

HUBUNGAN SUPLEMENTASI *SULFAS FEROSUS* DAN USIA
KEHAMILAN DENGAN KADAR HB PADA IBU
HAMILDI PUSKESMAS SEI PANAS
KOTA BATAM TAHUN 2019

Nopri Esmeralda

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia pada kehamilan disebut “*Potential Danger to Mother and Child*” sehingga anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Pengaruh anemia dalam kehamilan di antaranya adalah dapat menyebabkan BBLR dan perdarahan. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah yang merupakan jenis anemia yang pengobatannya relatif mudah bahkan murah.

Metode : Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2019, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, mengecek kadar Hb yang tertera pada rekam medik dan buku KIA ibu hamil. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik *chi square*.

Hasil : Hasil penelitian terhadap 100 responden, menunjukkan responden yang kurang mengkonsumsi *sulfas ferosus* dengan kejadian anemia 45 orang (70,3%) dan tidak anemia 19 orang (29,7%). Sedangkan responden yang cukup mengkonsumsi *sulfas ferosus* dengan kejadian anemia 13 orang (36,1%) dan tidak mengalami anemia 23 orang (63,9%). Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara suplementasi *sulfas ferosus* dengan kadar Hb dengan *p value* 0,001. Hasil penelitian usia kehamilan yang mengalami anemia pada trimester 1 terdapat 7 orang (31,8%), trimester 2 terdapat 23 orang (63,9%) dan trimester 3 terdapat 28 orang (66,7%) dan yang tidak mengalami anemia pada trimester 1 terdapat 15 orang (68,2%), trimester 2 terdapat 23 orang (63,9%) dan trimester 3 terdapat 14 orang (33,6%). Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kadar Hb dengan *p value* 0,018.

Kesimpulan : Terdapat hubungan suplementasi *sulfas ferosus* dengan kadar Hb dan terdapat hubungan usia kehamilan dengan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2019.

Kata kunci : *Sulfas Ferosus*, Usia Kehamilan, Kadar Hb

**THE RELATIONS BETWEEN SULFAS FEROSUS SUPPLEMENTATION
AND GESTATIONAL AGE WITH HB LEVELS IN PREGNANT
WOMEN OF HEALTH CENTRE SEI
PANAS BATAM CITY IN 2019**

Nopri Esmeralda

Faculty of Medicine Batam University

ABSTRACT

Background : *Anemia in pregnancy is called "Potential Danger to Mother and Child" and so anemia requires serious attention from all related parties in health services at the forefront. The effect of anemia in pregnancy is that it can cause BBLR and bleeding. Anemia in pregnancy is anemia due to iron deficiency, folic acid deficiency, infection and blood disorder that is a type of anemia that treatment is relatively easy even cheaper.*

Method : *This research has been used obeservasional with cross sectional. The population on this research is expectant mother of health centre sei panas Batam city in 2019. The sample technique is using purposive sampling, with 100 as respondent. The measuring instrument on this research is questioner, by Check the rate on the medical record and book KIA expectant mother. The technique of Analysis data is using chi square*

Result : *The results of the study of 100 respondents, showed that respondents were less consuming sulfas ferosus with the incidence of anemia 45 people (70.3%) And not anemia 19 people (29.7%). While the respondents who consume enough sulfas ferosus with the incidence of anemia 13 people (36.1%) and had no anemia of 23 people (63.9%). Statistical trials showed a significant link between Sulfas ferosus supplementation with Hb levels with P value 0.001. Results of the study of the gestational age with anemia in the 1st trimester of 7 people (31.8%), 2 trimester of 23 people (63.9%) And the 3rd trimester was 28 people (66.7%) And that did not suffer from anemia in the 1st trimester of 15 people (68.2%), 2nd trimester of 23 people (63.9%) And the 3rd trimester was 14 people (33.6%). The statistical test shows a significant relationship between the gestational age and the level of Hb with P value 0.018.*

Conclusion : *There is a relation of Sulfas ferosus supplementation with Hb levels and there is a relation between pregnancy and the level of Hb in the expectant mother in the health centre of sei panas Batam city in 2019.*

Keyword : *Sulfas Ferosus, Gestational Age, Hb Level*

LATAR BELAKANG

Centers for disease control mendefinisikan anemia pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl pada trimester I dan III, dan trimester II kurang dari 10,5 g/dl.¹ Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoetin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi.

Ekspansi volume plasma merupakan penyebab anemia fisiologik pada kehamilan. Volume plasma yang terekspansi menurunkan hematokrit (Ht), konsentrasi hemoglobin darah (Hb), dan hitung eritrosit, tetapi tidak menurunkan jumlah absolut Hb atau eritrosit dalam sirkulasi. Mekanisme yang mendasari perubahan ini belum jelas. Ada spekulasi, bahwa anemia fisiologik dalam kehamilan bertujuan menurunkan viskositas darah maternal sehingga meningkatkan perfusi plasental dan membantu penghantaran oksigen serta nutrisi ke janin.²

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan Hb, sehingga pemerintah mengatasinya dengan mengadakan suplemen zat besi sebagai salah satu upaya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia, yang dilengkapi dengan asam folat dan sekaligus dapat mencegah dan

menanggulangi anemia akibat kekurangan asam folat.³

Pemerintah melakukan upaya pencegahan anemia dengan Program suplementasi tablet *sulfas ferosus* pada ibu hamil dilaksanakan dengan pemberian tablet *sulfas ferosus* kepada ibu hamil, hal tersebut telah dilakukan di seluruh Indonesia sejak tahun 1975 dalam rangka pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Pemberian tablet *sulfas ferosus* pada ibu hamil untuk pencegahan anemia dengan kadar haemoglobin (Hb) kurang 11g/dL yaitu 1 tablet sulfas ferosus (60 mg elemental iron dan 0,25 mg asam folat) perhari selama 90 hari, pemberian dimulai sejak pertama kali (K1) ibu hamil memeriksakan kehamilannya.⁴

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyebutkan bahwa 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.⁵

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 48% dan mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang prevalensinya sebesar 37,1 %. Hasil data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, tercatat pemberian *Sulfas Ferosus* pada ibu hamil sebesar 73,2%.⁶

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Batam prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Sei Panas mencapai 120 pasien ibu hamil pada tahun 2018, dan jumlah total pasien ibu hamil yang menerima Sulfas Ferosus berjumlah 1513.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil di Puskesmas Sei Panas Kota Batam pada tahun 2019 yang berjumlah 1513 pasien dengan jumlah sampel 100 ibu hamil. Teknik sampel menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder dengan pengambilan data Rekam Medik, Buku KIA dan Kuisisioner. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara jumlah suplementasi sulfas *ferosus* oleh responden dengan status anemia, berdasarkan analisis didapatkan proporsi penderita anemia

lebih banyak pada kelompok responden yang kurang mengonsumsi *sulfas ferosus* serta mengalami anemia (70,3%). Kelompok yang mengonsumsi *sulfas ferosus* dengan jumlah cukup, mempunyai proporsi anemia lebih kecil (36,1%). Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan *p value* = 0,001 dan dari hasil penelitian hubungan antara usia kehamilan dengan status anemia, di antara ketiga kelompok usia kehamilan, kelompok usia kehamilan trimester ketiga mempunyai proporsi penderita anemia tertinggi yaitu (66,7%) diikuti trimester kedua sebanyak 23 responden (63,9%) dan trimester pertama sebanyak 7 responden (31,8%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p value* = 0.018.

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Konsumsi Sulfas Ferosus

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi jumlah konsumsi *sulfas ferosus* di Puskesmas Sei Panas Tahun 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Konsumsi Sulfas Ferosus

Jumlah Konsumsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang (< 90 tab)	64	64
Cukup (≥ 90 tab)	36	36
Total	100	100

Dari tabel 1 ini dapat dilihat lebih banyak responden yang kurang

mengonsumsi *sulfas ferosus* yaitu sebesar 64 responden (64%).

2. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi usia kehamilan di Puskesmas Sei Panas Tahun 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	N	(%)
Trimester 1	22	22.0
Trimester 2	36	36.0
Trimester 3	42	42.0
Jumlah	100	100.0

Dari tabel 2 ini dapat dilihat hasil analisis usia kehamilan, maka dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori usia reproduksi, yaitu kategori Trimester 1, Trimester 2 dan Trimester 3. Usia kehamilan Trimester 3 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 42 responden (42%).

3. Distribusi Frekuensi Kadar Hb pada Ibu Hamil

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Sei Panas

Tabel 4. Hubungan Usia Kehamilan dengan Kadar Hb

Usia Kehamilan	Kadar Hb				Jumlah		p value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Trimester 1	7	31,8	15	68,2	22	100	0,018
Trimester 2	23	63,9	13	36,1	36	100	
Trimester 3	28	66,7	14	33,6	42	100	
Jumlah	58		42		100		

Tahun 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Responden di Puskesmas Sei Panas

Kadar Hb	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Anemia	58	58
Tidak Anemia	42	42
Total	100	100

Hasil analisis didapatkan 58 responden (58%) mengalami anemia dan 42 responden (42%) tidak mengalami anemia.

4. Hubungan Usia Kehamilan dengan Kadar Hb

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antar usia kehamilan dengan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019 didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil analisis hubungan antara usia kehamilan dengan status anemia, di antara ketiga kelompok usia kehamilan, kelompok usia kehamilan trimester ketiga mempunyai proporsi penderita anemia tertinggi yaitu (66,7%) diikuti trimester kedua sebanyak 23 responden (63,9%) dan trimester pertama sebanyak 7

responden (31,8%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan $p\ value = 0.018$.

5. Hubungan Suplementasi Sulfas Ferosus dengan Kadar Hb

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara suplementasi dengan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Suplementasi Sulfas Ferosus dengan Kadar Hb

Suplementasi Sulfas Ferosus	Kadar Hb				Jumlah		p value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	45	70,3	19	29,7	64	100	0,001
Cukup	13	36,1	23	63,9	36	100	
Jumlah	58		42		100		

Hubungan antara jumlah suplementasi sulfas ferosus oleh responden dengan status anemia, berdasarkan analisis didapatkan proporsi penderita anemia lebih banyak pada kelompok responden yang kurang mengonsumsi sulfas ferosus serta mengalami anemia (70,3%). Kelompok yang mengonsumsi sulfas ferosus dengan jumlah cukup, mempunyai proporsi anemia lebih kecil (36,1%). Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan $p\ value = 0,001$.

responden didapatkan 64 responden (64%) kurang mengonsumsi sulfas ferosus dan 36 responden (36%) mengonsumsi cukup sulfas ferosus. Dari hasil penelitian ini didapatkan lebih banyak responden yang kurang mengonsumsi sulfas ferosus yaitu sebesar 64 responden (64%).

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengonsumsi Sulfas Ferosus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari 100

Penyebab adanya perbedaan antara pemberian tablet besi dengan konsumsi oleh ibu hamil, masih menjadi dugaan. Adanya faktor efek samping, kejenuhan karena mengonsumsi dalam jangka panjang, lupa, dan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi sering diduga menjadi penyebabnya.

Kepatuhan minum tablet tambah darah terutama dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri ibu akan pentingnya menjaga kesehatan pada saat kehamilan agar terhindar dari kekurangan zat besi yang mengakibatkan anemia dalam kehamilan. Rita dkk yang menyatakan perilaku seorang ibu hamil yang menyadari pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari dapat mengurangi ketidakpatuhan ibu hamil untuk minum tablet tambah darah akan terhindar dari anemia pada kehamilan.⁷

Hubungan antara jumlah konsumsi tablet besi oleh responden dengan status anemia, berdasarkan analisis didapatkan proporsi penderita anemia lebih banyak pada kelompok responden yang kurang mengonsumsi tablet besi yaitu 78.6%. Kelompok yang mengonsumsi tablet besi dengan jumlah cukup, mempunyai proporsi anemia lebih kecil yaitu 29.4%.⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolela, pada tahun 2018 tentang hubungan kepatuhan tablet tambah darah (TTD) dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Ambarita Kab Samosir yang menunjukkan hasil $p\ value = 0,027$.

2. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari 100 responden didapatkan 22 responden (22%) dengan usia kehamilan trimester 1, 36 (36%) responden dengan usia kehamilan trimester 2, serta yang tertinggi 42 responden (42%) merupakan ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester 3. Dari hasil penelitian ini didapatkan frekuensi usia kehamilan responden terbanyak adalah kelompok kehamilan trimester 3 sebanyak 42 responden (42%). Hal ini dikarenakan pada kehamilan trimester 3 kunjungan ANC minimal 2 kali pada trimester ini sehingga banyak ibu hamil melakukan kunjungan ANC pada trimester ini yang menjadi responden. Selain itu juga pada trimester ini ibu hamil lebih sering memantau kehamilannya.

3. Distribusi Frekuensi Kadar Hb pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari 100 responden didapatkan 58 responden (58%) mengalami anemia, sedangkan 42 responden (42%) tidak mengalami anemia. Dari hasil penelitian ini didapatkan 58 responden mengalami anemia. Anemia bisa saja terjadi karena kurangnya asupan tablet besi dan makanan yang mengandung zat besi. Beberapa ibu hamil cenderung kurang mengonsumsi tablet besi karena efek samping, pengetahuan, kejenuhan dalam mengonsumsi tablet besi, kurangnya kesadaran akan bahayanya anemia pada ibu

hamil, kunjungan ANC yang tidak teratur dan kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu per hari yang berdampak pada penurunan status gizi ibu hamil.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan 42 responden tidak mengalami anemia. Hal ini dikarenakan disediakannya tablet besi di Puskesmas yang jumlah asupannya sudah disesuaikan oleh pemerintah. Selain itu juga karena beberapa ibu hamil memiliki ekonomi yang cukup sehingga menambah jumlah dan kualitas makanan per hari yang berdampak pada peningkatan status gizi. Beberapa faktor lain seperti, kepatuhan, jumlah kunjungan ANC, pendidikan juga mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil.

4. Hubungan Suplementasi *Sulfas Ferosus* dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan suplementasi *Sulfas Ferosus* dengan kadar Hb. Berdasarkan analisis didapatkan proporsi penderita anemia lebih banyak pada kelompok responden yang kurang mengonsumsi *sulfas ferosus* serta mengalami anemia yaitu sebesar 70,3%. Kelompok yang mengonsumsi *sulfas ferosus* dengan jumlah cukup, mempunyai proporsi

anemia lebih kecil yaitu sebesar 36,1%.

Suplementasi tablet Fe adalah salah satu program pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi yang paling efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%. Program ini sudah terlaksana di Indonesia sejak tahun 1974. Tablet Fe mengandung 200 mg *sulfat ferrosus* dan 0,25 mg asam folat yang diikat dengan laktosa. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet per hari berturut-turut selama 90 hari masa kehamilannya.

Menurut anjuran Depkes, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet tambah darah 30 – 60 mg setiap hari selama 90 hari pada masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan, dimana ketika hamil seorang ibu tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan zat besi (Fe) untuk dirinya, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya. Respon terhadap pengobatan terpantau melalui perbaikan nilai Hb yang seharusnya meningkat paling sedikit 0,3 g/dl/minggu. Kecenderungan bahwa semakin kurang patuh mengonsumsi tablet tambah darah maka akan semakin tinggi kejadian anemia.

Kepatuhan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Kepatuhan tersebut meliputi ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi dan keteraturan frekuensi mengonsumsi tablet Fe.⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh, Fanny *et al.* pada tahun 2011 tentang pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Tamamaung, di mana sebagian besar ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan cukup dan memiliki kadar hemoglobin normal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadina dkk (2015) tentang hubungan suplementasi tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Air Dingin Kota Padang, di mana terdapat hubungan yang signifikan antara suplementasi tablet Fe dengan kadar Hb dengan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$).

5. Hubungan Usia Kehamilan dengan Kadar Hb

Pada penelitian ini dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara usia kehamilan dengan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan *p value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara hubungan usia kehamilan dengan kadar Hb. Wanita hamil cenderung terkena anemia pada trimester III karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai persediaan bulan pertama setelah lahir atau kadar Hb dibawah 11 gr%.⁹

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa semakin meningkatnya usia kehamilan akan menurunkan kadar Hb pada ibu hamil, sesuai dengan hasil penelitian

ini yang menunjukkan kelompok trimester ketiga mengalami kejadian anemia terbanyak yaitu sebanyak 28 responden (66,7%) diikuti trimester kedua sebanyak 23 responden (63,9%) dan trimester pertama sebanyak 7 responden (31,8%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, 2010. Di mana proporsi usia kehamilan terbanyak yang mengalami anemia adalah pada trimester 3 yaitu sebanyak 70%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasmiyati pada tahun 2012, di mana terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kadar Hb pada ibu hamil. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan oleh sukasmiyati didapatkan *p value* = 0,004.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2019:

Distribusi frekuensi usia kehamilan trimester 1 sebesar 22%, trimester 2 sebesar 36% dan usia kehamilan terbanyak yaitu trimester 3 sebesar 42%.

1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil menurut jumlah konsumsi *Sulfas Ferosus* yang terbanyak adalah responden dengan jumlah konsumsi *sulfas ferosus*nya kurang yaitu sebesar 64%.
2. Dari hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah ibu hamil mengalami anemia yaitu sebesar 58 (58%) dari 100 responden.
3. Terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan Kadar

Hb dengan nilai $p=0,018$ ($p<0,05$).

4. Terdapat hubungan antara suplementasi *sulfas ferosus* dengan kadar Hb dengan nilai $p = 0,001$ ($p<0,05$).

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Meningkatkan dampak anemia selama kehamilan dapat menimbulkan berbagai macam bahaya baik bagi ibu maupun janin, maka ibu diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan tentang anemia agar kewaspadaan terhadap anemia tidak turun.
2. Bagi Institusi Kesehatan
Diharapkan kepada Puskesmas Sei Panas dapat meningkatkan program-program kesehatan terkait penyuluhan suplementasi *sulfas ferosus* dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa/i. khususnya tentang hubungan suplementasi *sulfas ferosus* dan usia kehamilan dengan kadar Hb pada ibu hamil.
4. Bagi Peneliti
Diharapkan bagi penulis untuk menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan metode yang lain, dan diharapkan dapat

menjelaskan dengan lebih rinci tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham, FG. Et al. *Obstetri William*. Edisi 23. Volume 2. Jakarta: EGC. Hal. 1139-1140; 2012
2. Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Hal. 774-778; 2016
3. Hasanah. *Hubungan Asupan Tablet Besi dan Asupan Makanan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan di Puskesmas Mojotengah Kab. Wonosobo Tahun 2012*. SKRIPSI. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia; 2012
4. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014
5. Kementerian kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Ibu*. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2018
6. Kemenkes RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI; 2018
7. Yolela. *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) dan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas*

- Ambarita Kab Samosir. SKRIPSI. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2018*
8. Hidayah. W. dan Anasari, T. *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageragi kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jurnal; 2012*
9. Sin, Sin. *Masa Kehamilan*, Jakarta : PT Alex Media Komputindo; 2010